

**ANALISIS PENGARUH *UNDERGROUND*  
*ECONOMY* DAN VARIABEL MAKROEKONOMI  
TERHADAP PENDAPATAN NASIONAL  
TAHUN 2010.1 – 2017.4**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**DIAN CATUR RINI**  
**NIM. 12020114140111**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dian Catur Rini

Nomor Induk Mahasiswa : 12020114140111

Fakultas / Departemen : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *UNDERGROUND*  
*ECONOMY* DAN VARIABEL  
MAKROEKONOMI TERHADAP  
PENDAPATAN NASIONAL**

Dosen Pembimbing : Banatul Hayati, S.E., M.S.i.

Semarang, 12 November 2018

Dosen Pembimbing,

(Banutul Hayati, S.E. M.Si.)

NIP. 196803161998022001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Dian Catur Rini  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114140111  
Fakultas / Departemen : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *UNDERGROUND  
ECONOMY* DAN VARIABEL  
MAKROEKONOMI TERHADAP  
PENDAPATAN NASIONAL**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 5 Desember 2018**

Tim Penguji :

1. Banatul Hayati, S.E., M.Si. ( ..... )
2. Dr. Nugroho SBM, S.E., M.Si ( ..... )
3. Maruto Umar Basuki, S.E., M.Si ( ..... )

Mengetahui,  
Pembantu Dekan 1

(Anis Chariri, S.E., M.Com. Ph.D., Akt.)

NIP. 19670809 199203 100

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dian Catur Rini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Pengaruh *Underground economy* dan Variabel Makroekonomi Terhadap Pendapatan Nasional, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 November 2018

Yang membuat pernyataan,

Dian Catur Rini

NIM. 1202014140111

## **ABSTRACT**

*Gross Domestic Product (GDP) is the most credible calculations of national income. GDP represents the whole economic activities that occur in a region. In fact, GDP has a weakness that is escaped from underground economy activities. That weakness could affect the economic activities. Several previous studies showed a research gaps, there were differences in showing the influence of the underground economy on national income.*

*This study aims to estimate the size of underground economy activities and also analyze the influence of underground economy, investment, government foreign debt and exchange rate on national income. This study used secondary data in 2010 quarter 1 to 2017 quarter 4 obtained from Bank of Indonesia, the Central Statistics Agency and the Ministry of Finance. The currency demand approach method is used to estimate the underground economy, while the error correction model method is used to analyze the national income.*

*The result of the estimate shows that activity of underground economy is about 23,36 percent of GDP on average. Influence of underground economy toward national income shows insignificant result. Investment and exchange rates have a positive and significant influence on national income in the short and long term. Meanwhile, foreign debt has a positive and significant effect on national income only in the long run.*

*Keywords : national income, GDP, underground economy, investment, government foreign debt, exchange rate, error correction model.*

## ABSTRAK

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu perhitungan pendapatan nasional yang paling kredibel digunakan hingga saat ini. PDB mampu merepresentasikan seluruh aktivitas perekonomian yang terjadi di suatu wilayah. Pada kenyataannya PDB memiliki kelemahan yaitu luput dari perhitungan aktivitas *underground economy*. Kelemahan tersebut dapat memengaruhi nilai perekonomian suatu negara. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan *research gaps*, terdapat perbedaan hasil penelitian dalam menunjukkan pengaruh *underground economy* terhadap pendapatan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi besarnya aktivitas *underground economy*, selain itu dilakukan pula analisis pengaruh *underground economy*, investasi, utang luar negeri dan nilai tukar terhadap pendapatan nasional. Penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 2010 kuartal 1 hingga 2017 kuartal 4 yang diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan. Untuk melakukan estimasi *underground economy* digunakan metode *currency demand approach*, sedangkan untuk melakukan analisis pendapatan nasional digunakan *error correction model*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya aktivitas *underground economy* di Indonesia pada tahun 2010 Q1 - 2017 Q4 rata-rata sebesar 23,36 persen terhadap PDB. Pengaruh *underground economy* terhadap pendapatan nasional menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Investasi dan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional pada jangka pendek dan jangka panjang. Sementara itu, utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional hanya di jangka panjang.

**Kata Kunci:** pendapatan nasional, *underground economy*, investasi, utang luar negeri, nilai tukar, *currency demand approach*, *error correction model*.

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”  
(QS Al Baqarah: 286)*

*“Ingatlah Allah saat hidup tak berjalan sesuai keinginanmu. Allah pasti punya jalan  
terbaik untukmu”  
Anonim*

### **-PERSEMBAHAN-**

Skripsi ini saya persembahkan untuk nenek, papa, mama, kakak-kakak serta teman-teman dan semua orang yang telah mendukung saya sejauh ini.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayahnya serta bantuan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengaruh *Underground Economy* dan Variabel Makroekonomi Terhadap Pendapatan Nasional”. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Bimbingan, dorongan dan bantuan dari pengajar, rekan-rekan serta ketulusan hati dan keramahan dari banyak pihak, sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan harapan dapat mencapai hasil sebaik mungkin. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Allah SWT atas ridho dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Keluarga tercinta Nenek, Papah, Mamah, Mba Iwi, Mba Nil, Mas Didi, Netta dan Fachri yang tiada hentinya untuk selalu memberikan kebahagiaan, semangat, motivasi, perhatian, kesabaran, dan doa yang tulus bagi penulis.
3. Ibu Banatul Hayati, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.



4. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak Akhmad Syakir Kurnia S.E, M.Si, Ph.D. selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Ibu Nenek Woyanti, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan berbagai nasihat dan arahan.
7. Bapak Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar selaku dosen yang selalu menyempatkan waktunya untuk melakukan diskusi perihal skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Bank Indonesia atas Program Bantuan Penelitian yang telah mendanai penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman baik selama perkuliahan Arinta, Chavia, Deandra, June, Nurmalita, Raissa, Ratih, Pratiwi, Shafira, Lutfi, Adit, Yosua, Marta, Maman, Rendy atas segala kebersamaan selama proses perkuliahan.
11. Pak Afdi Nizar dan Kak Rahma Hani yang bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dalam proses pembuatan skripsi ini.
12. Semua teman-teman di Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Undip 2014 terimakasih atas kebersamaan dan pengalamannya.

13. Teman-teman dan kakak-kakak HMJ IESP 2015 terutama Departemen Hubungan Masyarakat yang telah memberikan pembelajaran di awal perkuliahan.
14. Teman-teman dan kakak-kakak BEM FEB Harmonis 2016 terutama Departemen HUMAS Kak Begi, Kak Adryan, Kak Gerald, Ica, Ridho, Iik, Pacil, Retno, Hanif, Ojan, Satrio yang selalu menyemangati, mendukung, memberikan banyak pembelajaran dan bekerjasama dengan baik selama kepengurusan.
15. Teman-teman BEM FEB Progresif 2017 terutama Departemen K&PSDM Fitri, Made, Zidny, Syifa, Yosua, Santi, Udin, Fadil, Ismi, Tori, Yolana, Eja, Pear, Dika, Cutie yang selalu bekerja keras, saling menyemangati dan solid selama kepengurusan.
16. Teman-teman KKN Desa Damarjati, Jepara Dinda, Tari, Bella, Adit, Tian, Mas Fahdi selama pengalaman 42 hari yang sangat dikenang.
17. Seluruh penghuni Kosan White House terimakasih atas kenangannya.
18. Semua pihak yang telah membantu dan teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat diucapkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	14
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	15
1.4 Sistematika Penulisan .....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 Pendapatan Nasional .....	18
2.1.1.1 PDB Riil dan PDB Nominal .....	19
2.1.1.2 Pendekatan Pendapatan Nasional.....	21
2.1.2 Keterbatasan Produk Domestik Bruto.....	22
2.1.3 <i>Underground economy</i> .....	25
2.1.3.1 Definisi dan Pengukuran <i>Underground economy</i> .....	26
2.1.3.2 Penyebab <i>Underground economy</i> .....	31
2.1.3.3 Dampak Negatif dan Positif <i>Underground economy</i> .....	32

2.1.4	Determinan Pendapatan Nasional: Teori Keynes .....	35
2.1.4.1	Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Nasional.....	37
2.1.4.2	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Nasional .....	41
2.1.4.3	Pengaruh Ekspor Netto Terhadap Pendapatan Nasional.....	46
2.2	Penelitian Terdahulu .....	55
2.3	Kerangka Pemikiran.....	59
2.4	Hipotesis Penelitian .....	62
BAB III	METODE PENELITIAN .....	64
3.1	Variabel Penelitian.....	64
3.2	Definisi Operasional .....	64
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	66
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	67
3.5	Metode Analisis .....	67
3.5.1	Metode Perhitungan <i>Underground economy (Currency Demand Approach)</i> .....	68
3.5.2	<i>Error Correction Model</i> .....	70
3.5.3	Uji Stasioneritas .....	72
3.5.4	Estimasi Hubungan Keseimbangan Jangka Panjang.....	73
3.5.5	Uji Kointegrasi.....	75
3.5.6	Estimasi Hubungan Jangka Pendek .....	75
3.6	Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik.....	75
3.6.1	Deteksi Normalitas.....	79
3.6.2	Deteksi Autokorelasi.....	80
3.6.3	Deteksi Heteroskedastisitas.....	81
3.6.4	Deteksi Multikolinearitas .....	81
3.7	Pengujian Statistik .....	82
3.7.1	Koefisien Determinasi ( <b>R<sup>2</sup></b> ).....	82
3.7.2	Uji Simultan (Uji F) .....	83
3.7.3	Uji t-statistik.....	84
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	85

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	85
4.1.1 Perkembangan Pendapatan Nasional .....	85
4.1.2 Perkembangan <i>Underground economy</i> .....	87
4.1.3 Perkembangan Investasi.....	88
4.1.4 Perkembangan Utang Luar Negeri.....	89
4.1.5 Perkembangan Nilai Tukar .....	91
4.2 Hasil Estimasi <i>Underground economy</i> di Indonesia.....	93
4.3 Hasil Analisis <i>Error Correction Model</i> .....	97
4.3.1 Pengujian Stasioneritas Data.....	97
4.3.2 Pengujian Kointegrasi Data .....	98
4.3.3 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik .....	98
4.3.4 Analisis Statistik Hasil Regresi.....	102
4.3.5 Interpretasi Hasil dan Pembahasan: Jangka Panjang dan Jangka Pendek.....	107
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>115</b>
5.1 Kesimpulan .....	115
5.2 Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>122</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2006-2017 .....	2
Gambar 1. 2 <i>Underground economy</i> pada Lower Middle Income Countries .....	4
Gambar 1. 3 Pembentukan Modal Tetap Bruto Indonesia Tahun 2010-2017 .....	8
Gambar 1. 4 Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2010 - 2017.....	10
Gambar 1. 5 Nilai Tukar Indonesia Tahun 2010-2017 .....	11
Gambar 2. 1 Tahapan Estimasi <i>Underground Economy</i> Pendekatan Moneter.....	29
Gambar 2. 2 Efek Multiplier Pada Investasi .....	40
Gambar 2. 3 <i>Crowding In</i> .....	43
Gambar 2. 4 <i>Crowding Out</i> .....	45
Gambar 2. 5 Derivasi Kurva IS*.....	49
Gambar 2. 6 Derivasi Kurva LM* .....	51
Gambar 2. 7 Kurva Mundell Fleming.....	52
Gambar 2. 8 Sistem Nilai Tukar Mengambang .....	54
Gambar 2. 9 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	61
Gambar 4. 1 Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010.....	86
Gambar 4. 2 Rasio Aktivitas <i>Underground Economy</i> Indonesia .....	87
Gambar 4. 3 Investasi Indonesia .....	89
Gambar 4. 4 Utang Luar Negeri Indonesia .....	90
Gambar 4. 5 Nilai Tukar Indonesia.....	92
Gambar 4. 6 Uang Beredar <i>Underground Economy</i> dan <i>Official Economy</i> .....	95
Gambar 4. 7 Nilai dan Rasio <i>Underground economy</i> .....	96

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	56
Tabel 4. 1 Hasil Regresi Permintaan Uang Kartal .....	93
Tabel 4. 2 Hasil Uji Unit Root .....	97
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kointegrasi .....	98
Tabel 4. 4 Hasil Deteksi Normalitas .....	99
Tabel 4. 5 Hasil Deteksi Autokorelasi .....	100
Tabel 4. 6 Hasil Deteksi Heteroskedastisitas .....	100
Tabel 4. 7 Hasil Deteksi Multikolinearitas .....	101
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Jangka Panjang .....	103
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Jangka Pendek .....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Estimasi <i>Underground economy</i> .....	122
Lampiran B Data Penelitian .....	126
Lampiran C Uji Stasioneritas .....	127
Lampiran D Uji Kointegrasi.....	135
Lampiran E Regresi Jangka Panjang (OLS) .....	136
Lampiran F Regresi Jangka Pendek (ECM).....	137
Lampiran G Deteksi Normalitas .....	137
Lampiran H Deteksi Autokorelasi .....	138
Lampiran I Deteksi Heteroskedastisitas.....	139
Lampiran J Deteksi Multikolinearitas .....	142



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

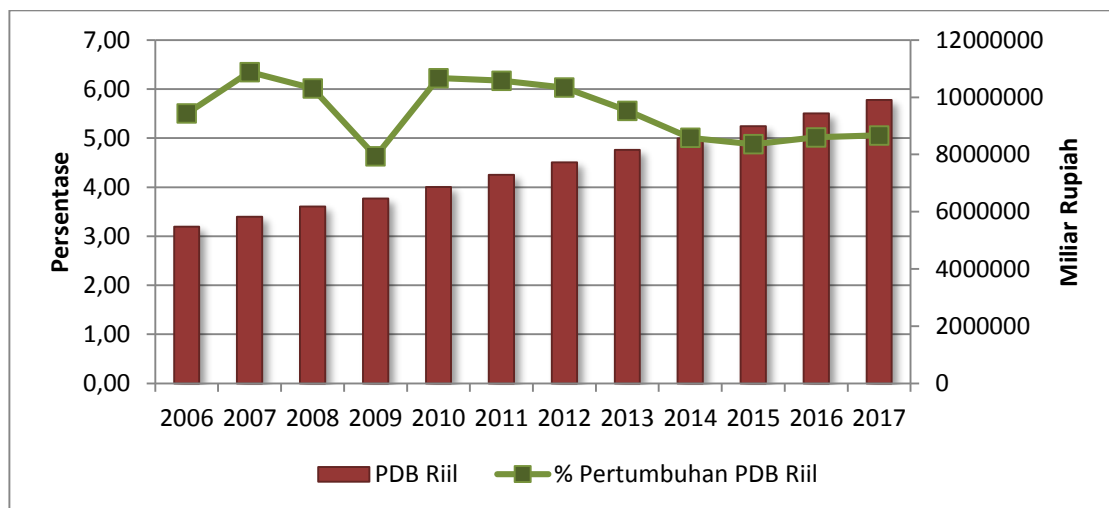
### **1.1 Latar Belakang**

Dalam merepresentasikan kinerja perekonomian suatu negara, pendapatan nasional merupakan indikator yang dituju untuk menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam periode tertentu dan perubahannya dari waktu ke waktu. Menurut Sukirno (2013) pendapatan nasional adalah istilah yang menerangkan tentang nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi suatu negara pada periode tertentu. Pendapatan nasional menjadi indikator yang digunakan untuk menunjukkan pertumbuhan ekonomi. Terjadinya peningkatan pada pendapatan nasional menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi serta produktivitas masyarakatnya yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Hal tersebut menjadi salah satu sasaran sentral kebijakan makroekonomi di berbagai negara.

Terdapat berbagai macam perhitungan pendapatan nasional diantaranya Produk Domestik Bruto (PDB), Produk Nasional Bruto (PNB), Produk Nasional Neto dan Pendapatan Nasional Neto. Berdasarkan pada penggunaannya, PDB merupakan nilai yang paling umum digunakan untuk membandingkan kinerja perekonomian antar wilayah. Menurut Mankiw (2014) PDB adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu negara pada periode tertentu. Sehingga tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam satuan nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu.

Pendapatan nasional menjadi indikator yang rawan terhadap ancaman pergerakan pertumbuhan ekonomi akibat fenomena perekonomian yang kerap kali terjadi. Ketika krisis finansial global terjadi pada tahun 2008, banyak negara yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi cukup tajam hingga menunjukkan nilai pertumbuhan yang negatif. Indonesia pun terkena dampaknya, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan periode sebelumnya meskipun masih berada pada nilai yang positif. Hal tersebut dapat tercermin dari peningkatan nilai PDB riil pada Gambar 1.1

**Gambar 1. 1**  
**PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2006-2017**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Aktivitas ekonomi yang semakin produktif dan senantiasa berkembang menjadikan nilai PDB riil Indonesia pada tahun 2008 hingga 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hanya saja ketika krisis finansial global terjadi, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 menurun sebesar -1,38 persen. Pada periode

selanjutnya, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan meskipun cenderung lamban yang ditunjukkan oleh grafik dengan tren menurun pada tahun 2010 hingga 2015. Hal tersebut dipicu oleh kondisi perekonomian global yang melemah serta berkurangnya aliran modal ke *emerging markets countries* yang kemudian berdampak pada kondisi makroekonomi seperti ketenagakerjaan dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dan bank sentral pun turun tangan dalam mendorong pemulihan ekonomi dengan memberikan stimulus fiskal dan pelonggaran kebijakan makroprudensial. Pada akhirnya pertumbuhan ekonomi kembali menunjukkan peningkatan mulai tahun 2016 hingga saat ini (Bank Indonesia, 2017).

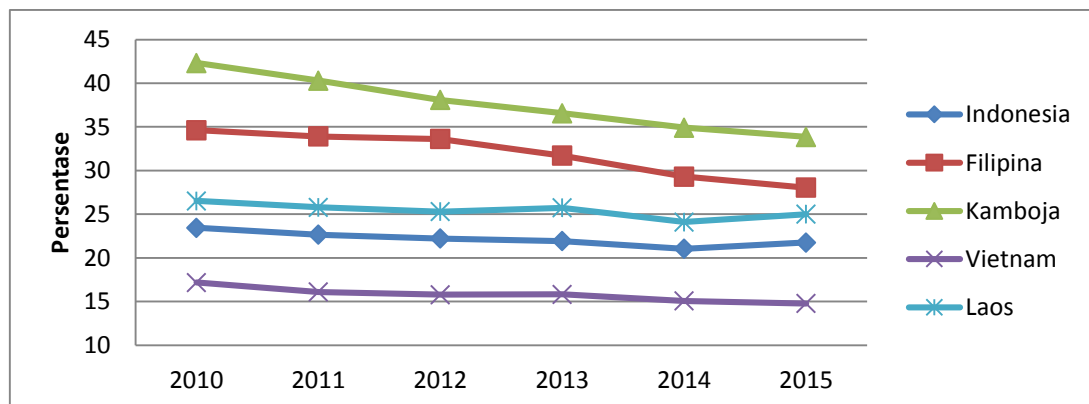
Menurut Mankiw (2014) PDB merupakan indikator yang paling banyak dipantau karena dipandang sebagai satu-satunya ukuran paling tepat mengenai kesehatan perekonomian suatu negara. Permasalahan makroekonomi muncul karena pada kenyataannya nilai PDB tidak terlepas dari berbagai kelemahan. PDB yang secara teoritis merangkum seluruh nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian, ternyata hanya mencerminkan aktivitas ekonomi yang berada dalam pencatatan pemerintah. Menurut Case dan Fair (2007) terdapat potensi dorongan ekonomi yang justru menjadi kelemahan PDB, yaitu aktivitas *underground economy*. *Underground economy* adalah aktivitas ekonomi yang tidak terhitung yang pada dasarnya berkontribusi terhadap pencatatan resmi PDB.

Pada beberapa tahun terakhir, *underground economy* mulai menjadi fokus baru dan menyita perhatian lebih diantara para pembuat kebijakan, politisi dan ekonom. Sebutan "*underground economy*" mungkin masih jarang terdengar bagi

sebagian masyarakat. *Underground economy* kerap kali diibaratkan sebagai bayangan dari aktivitas perekonomian yang terjadi, sehingga keberadaannya akan selalu ada. Tidak ada satu negara pun yang terlepas dari keberadaan *underground economy*, mulai dari negara miskin hingga negara maju. Perbedaan terletak pada besarnya keberadaan *underground economy* dalam perekonomian. Semakin maju suatu negara kecenderungan terjadinya *underground economy* semakin kecil, mengingat pengawasan terhadap aktivitas perekonomian pun lebih baik. Berbeda halnya pada negara berkembang seperti Indonesia, menjadi wilayah yang cukup rawan terhadap perkembangan aktivitas *underground economy*.

Di Indonesia, aktivitas *underground economy* berada di sekeliling masyarakat seperti pedagang kaki lima, *onlineshop*, pekerjaan mandiri, *tip* dan sebagainya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Schneider dan Medina (2018), besarnya aktivitas *underground economy* di beberapa negara *lower middle income countries* ASEAN ditunjukkan pada gambar 1.2 sebagai berikut.

**Gambar 1. 2**  
***Underground economy* pada Lower Middle Income Countries**



Sumber: IMF Working Paper, 2018

Aktivitas *underground economy* di Indonesia, Filipina, Kamboja, Vietnam dan Laos diperkirakan sekitar 14,78 persen hingga 42,31 persen dari nilai PDB masing-masing negara. Kamboja menjadi negara dengan aktivitas *underground economy* tertinggi sekitar 37,67 persen, di sisi lain Vietnam menjadi negara yang memiliki nilai terendah sekitar 15,79 persen. Sedangkan Indonesia, Laos dan Filipina masing-masing memiliki nilai rata-rata sebesar 22,17 persen, 25,41 persen dan 31,87 persen. Dari gambar 1.2 dapat diketahui bahwa aktivitas *underground economy* di Kamboja dan Filipina mengalami penurunan yang cukup signifikan sedangkan Indonesia, Laos dan Vietnam cenderung konstan dalam kurun waktu 2010 hingga 2015.

Dilatarbelakangi oleh kondisi perekonomian di negara berkembang yang rentan dengan permasalahan kemiskinan, ketimpangan dan pengangguran, *underground economy* menjadi *exit option* bagi sebagian besar masyarakat (Samuda, 2016). Pesatnya *underground economy* dipicu oleh pertumbuhan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan angkatan kerja, beban perekonomian (seperti pajak dan birokrasi) yang tinggi serta kualitas dan kapabilitas pemerintah yang dianggap kurang maksimal sehingga menurunkan kepercayaan masyarakat dalam menaati regulasi. Didorong pula dengan masyarakat yang minim informasi mengenai *underground economy* dan tidak memperlakukan untuk memproduksi dan mengonsumsi barang dan jasa dari *underground economy*. Hal tersebut menjadikan negara berkembang sebagai wilayah yang dianggap aman dan menguntungkan untuk melakukan aktivitas *underground economy*.

Salah satu ciri utama *underground economy* adalah bahwa berdasarkan sifatnya aktivitas tersebut sulit untuk diukur. Meskipun aktivitas *underground economy* sering kali dijumpai, namun pada umumnya para pelaku enggan diketahui identitasnya. Hal tersebut menyebabkan perhitungan *underground economy* secara primer sulit direalisasikan. Di sisi lain Schneider *et al* (2010) menyatakan bahwa dalam melakukan aktivitas *underground economy*, para pelaku umumnya menggunakan uang kartal sebagai alat pembayaran. Dengan melakukan transaksi secara tunai, para pelaku berpeluang untuk terhindar dari jejak pencatatan resmi yang seharusnya diterima oleh pemerintah. Maka dari itu, uang kartal menjadi salah satu objek estimasi tidak langsung yang digunakan untuk mengetahui besarnya aktivitas *underground economy* di suatu negara. Berbagai penelitian dalam negeri maupun luar negeri umumnya menggunakan pendekatan uang kartal dalam mengestimasi nilai *underground economy* diantaranya Panjaitan, 2007; Nizar dan Purnomo, 2011; Yildiz, 2013; Damanik, 2015; Nchor dan Konderla, 2016; Samuda, 2016; serta Azwar dan Mulyawan, 2017.

Pada kenyataannya, keberadaan *underground economy* dapat memiliki pengaruh yang berbeda-beda pada perekonomian suatu negara. Pengaruh yang ditimbulkan tidak selalu negatif, namun juga memiliki kemungkinan berpengaruh positif pada perekonomian (Anno, 2008). Akibat keberadaannya yang tidak tercatat, *underground economy* dapat mengakibatkan indikator perekonomian tidak merepresentasikan kondisi yang sesungguhnya terjadi. Lebih lanjut hal tersebut berdampak pada hilangnya potensi penerimaan pajak yang mendistorsi pendanaan

pemerintah sehingga alokasi barang dan jasa publik pun terganggu. Selain itu *underground economy* memicu insentif *official economy* untuk beralih dan menciptakan semakin besarnya persaingan yang tidak sehat. *Underground economy* pun dianggap sebagai substitusi dari keberadaan *official economy*.

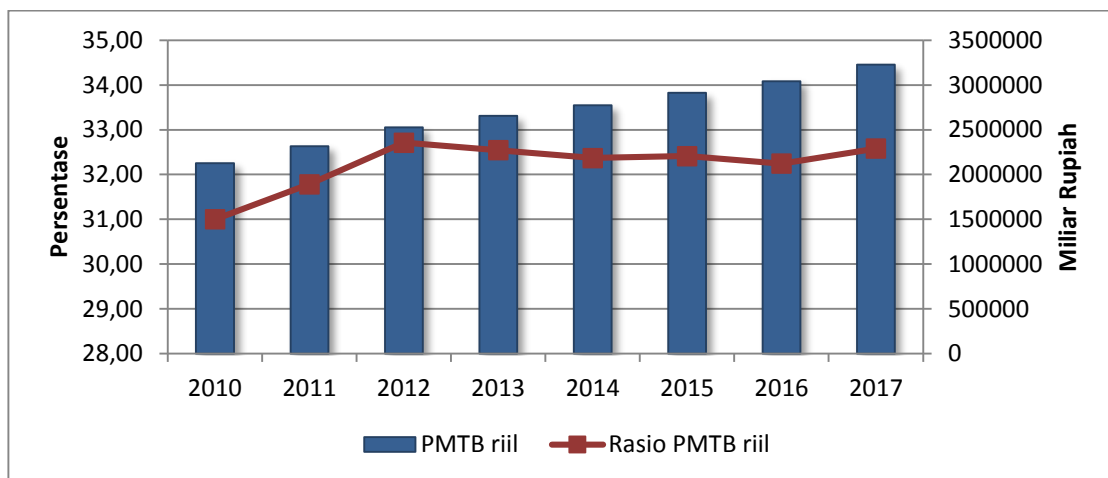
Di sisi lain *underground economy* menjadi pilihan masyarakat untuk mendapatkan penghasilan dibandingkan menjadi pengangguran. Semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan, memicu *underground economy* untuk meningkatkan inovasi dan kreativitasnya. Keberadaan *underground economy* pun dapat meningkatkan perekonomian ketika pendapatan yang diterima pelaku kemudian dibelanjakan pada *official economy*. Hal tersebut dianggap sebagai komplemen dari keberadaan *official economy*.

Pada akhirnya *underground economy* menjadi fenomena yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu perekonomian. Keberadaannya yang cenderung mudah terjadi dan meluas serta kerap kali dianggap “wajar” justru menjadi permasalahan sendiri bagi perekonomian karena memengaruhi aktivitas-aktivitas ekonomi lainnya. Menjadi hal yang penting untuk mengetahui besarnya aktivitas *underground economy* dan pengaruhnya terhadap perekonomian, sehingga suatu negara dapat menempatkan *underground economy* sebagai peluang dan tidak mendistorsi perekonomian.

Selain *underground economy* hal lain yang turut memengaruhi perekonomian suatu negara adalah investasi. Kegiatan pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, menambah stok modal (*capital stock*) maupun sebagai

pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dengan melakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk menghasilkan barang dan jasa sehingga mampu meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi yang pada gilirannya mendorong perekonomian (Asbiantari, 2016).

**Gambar 1.3**  
**Pembentukan Modal Tetap Bruto Indonesia Tahun 2010-2017**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Investasi di Indonesia yang dicerminkan melalui nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) menunjukkan tren meningkat pada setiap periode. Terjadi peningkatan rasio PMTB terhadap PDB yang cukup signifikan pada tahun 2010 hingga 2012. Hal tersebut selaras dengan kondisi perekonomian yang pada saat itu menunjukkan pertumbuhan yang tinggi diatas 5 persen. Pada periode selanjutnya PMTB cenderung stabil dengan kontribusi berkisar 32,50 persen terhadap PDB. Peran serta PMTB dalam perekonomian menjadi hal yang krusial mengingat lebih dari 30 persen nilai PDB dipengaruhi oleh investasi. PMTB menjadi penopang nilai

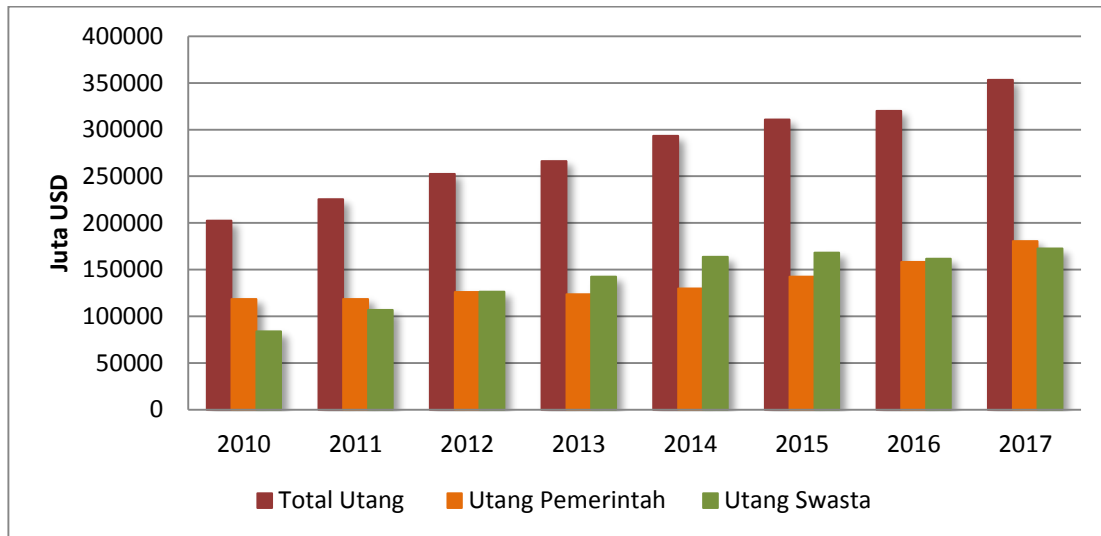


PDB terbesar kedua setelah konsumsi. Kenaikan investasi menjadi hal yang selalu diupayakan mengingat dampaknya akan menyerap banyak tenaga kerja, yang dalam jangka panjang mengurangi ketimpangan perekonomian masyarakat.

Semakin besar aktivitas ekonomi suatu negara berdampak pada kebutuhan pemerintah dalam menjalankan kebijakannya yang seringkali terkendala oleh sumber-sumber penerimaan. Pajak yang menjadi kelompok penerimaan pemerintah terbesar beserta dengan berbagai sumber penerimaan lainnya tidak cukup untuk membiayai belanja pemerintah yang selalu meningkat terlebih lagi di era pembangunan saat ini. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya defisit anggaran yaitu kondisi dimana pengeluaran lebih besar dibandingkan penerimaan. Kondisi defisit anggaran Indonesia memiliki tren yang meningkat meskipun masih berada pada batas aman dibawah 3 persen dari PDB (Kementerian Keuangan, 2018).

Untuk mengatasi permasalahan defisit anggaran yang menjadi jebakan dalam rangka meningkatkan pembangunan dalam negeri, maka pemerintah melakukan pinjaman luar negeri. Utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan alternatif yang diandalkan oleh pemerintah pada masa pembangunan. Kebijakan utang luar negeri dipercaya dapat menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi. Modal yang diperoleh dari utang luar negeri diharapkan dapat mendorong aktivitas perekonomian suatu negara, sehingga PDB juga diharapkan meningkat (Arfina, 2007). Di Indonesia utang luar negeri memiliki tren yang meningkat seperti dalam Gambar 1.4

**Gambar 1. 4**  
**Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2010 - 2017**



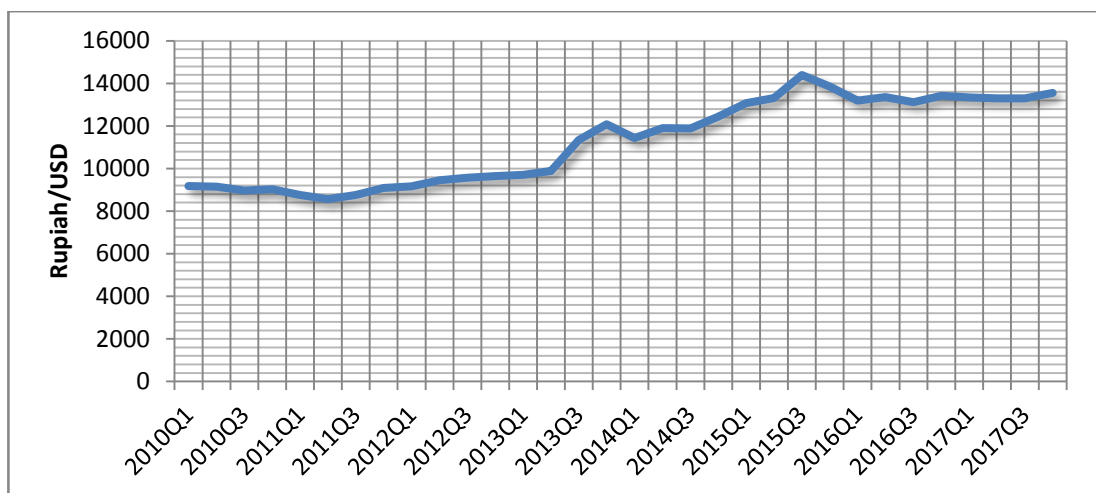
*Sumber: Bank Indonesia, 2018*

Dalam rangka proses percepatan pembangunan pada saat ini, utang luar negeri memiliki peran yang besar sebagai “suntikan” dana karena tidak semua pembiayaan mencukupi apabila dilakukan hanya menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Menurut Agusman (dalam Hidayat, 2018) secara keseluruhan utang luar negeri selalu mengalami peningkatan nilai, hal tersebut sejalan dengan kebutuhan pembiayaan untuk pembangunan infrastruktur dan kegiatan produktif pemerintah lain. Pada tahun 2010 hingga 2011 pemerintah mendominasi utang luar negeri, namun sejak 2012 hingga 2016 swasta mengambil alih dominasi utang luar negeri.

Sebagai negara yang menganut perekonomian terbuka, perdagangan internasional merupakan salah satu jalan yang ditempuh untuk meningkatkan aktivitas ekonomi dalam negeri. Letak geografi yang strategis menjadikan Indonesia berpeluang besar dalam melakukan perdagangan dengan negara lain. Melalui

kerjasama bilateral maupun multilateral, suatu negara mampu lebih optimal dalam memproduksi output yang dapat memberikannya keuntungan maksimum. Dengan terjadinya perdagangan antar negara, maka perekonomian turut dipengaruhi oleh nilai tukar. Ketergantungan aktivitas ekonomi dengan negara lain mengakibatkan nilai tukar Indonesia rentan mengalami pelemahan seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1.5

**Gambar 1.5**  
**Nilai Tukar Indonesia Tahun 2010-2017**



Sumber: Bank Indonesia, 2018

Pada awal periode tahun 2010 nilai tukar rupiah cenderung mengalami penguatan hingga pada puncaknya tahun 2011 kuartal 2, namun di periode berikutnya nilai tukar mulai melemah. Secara drastis pelemahan nilai tukar mulai terjadi pada tahun 2013 kuartal 3 yang dipengaruhi oleh meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global serta kinerja transaksi berjalan yang diperkirakan masih defisit, sedangkan puncak pelemahan nilai tukar di tahun 2015 kuartal 3 yang dipicu oleh

rencana kenaikan suku bunga bank sentral Amerika oleh *The Fed* serta pelemahan ekonomi global yang menyebabkan nilai tukar rupiah ikut melemah.

Dalam upaya untuk selalu meningkatkan aktivitas ekonomi tentunya peningkatan investasi, pengelolaan utang luar negeri yang efisien, serta stabilisasi terhadap nilai tukar rupiah harus selalu diupayakan. Di sisi lain, tantangan muncul dari aktivitas ekonomi itu sendiri yaitu keberadaan *underground economy*. Melalui latar belakang yang telah dijelaskan, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian mengenai pengaruh *underground economy* beserta dengan variabel makroekonomi lainnya terhadap pendapatan nasional Indonesia tahun 2010 Q1 hingga 2017 Q4.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kinerja perekonomian suatu negara diprosikan melalui nilai Produk Domestik Bruto (PDB). PDB menjadi indikator ekonomi yang paling kredibel hingga saat ini, namun pada kenyataannya PDB memiliki kelemahan yaitu luputnya keberadaan *underground economy* dalam perhitungan. Negara berkembang menjadi wilayah yang memiliki peluang besar dalam berkembangnya aktivitas *underground economy*. Di sisi lain untuk mengetahui besarnya aktivitas *underground economy* sulit diukur secara langsung. Permasalahan muncul mengingat belum didapatkan formulasi yang paling baik untuk mengestimasi aktivitas *underground economy*. Di Indonesia hasil estimasi *underground economy* pun cenderung menunjukkan hasil yang berbeda antar peneliti. Aktivitas *underground economy* pada umumnya menggunakan pembayaran secara tunai dalam menjalankan transaksi. Maka dari itu

uang kartal dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk mengestimasi besarnya aktivitas *underground economy* yang terjadi di suatu wilayah.

Suatu perekonomian tidak terlepas dari aktivitas *underground economy* sehingga *underground economy* menjadi fenomena yang tersebar di seluruh negara. Namun terdapat perbedaan hasil (*research gap*) mengenai pengaruh *underground economy* terhadap pendapatan nasional antar negara. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh *underground economy* yang negatif terhadap pendapatan nasional diantaranya Schneider, 2004; Schneider dan Hametner, 2013; Borlea, 2017; Dharmawan, 2015; dan Hassan, 2017. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan pengaruh positif antara *underground economy* dan pendapatan nasional diantaranya Anno, 2008; Goel *et al*, 2017; serta Adam dan Yelwa, 2017.

Umumnya negara berkembang memiliki aktivitas *underground economy* yang tinggi, namun keterkaitan antara *underground economy* terhadap pendapatan nasional belum banyak diteliti termasuk di Indonesia. Maka dari itu dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh keberadaan *underground economy* terhadap pendapatan nasional. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis pengaruh variabel makroekonomi yang digunakan oleh peneliti lain diantaranya Arfina, 2007; Hsing, 2015; Simi, 2015; Dewi, 2016; Febtiyanto, 2016; dan Pegkas, 2018 yaitu investasi, utang luar negeri serta nilai tukar terhadap pendapatan nasional.

Dari uraian diatas, maka pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besarnya aktivitas *underground economy* di Indonesia berdasarkan estimasi *currency demand approach*?
2. Bagaimana pengaruh *underground economy* terhadap pendapatan nasional di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pendapatan nasional di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh utang luar negeri terhadap pendapatan nasional di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap pendapatan nasional di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh *underground economy*, investasi, utang luar negeri dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap pendapatan nasional di Indonesia?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Menghitung besarnya aktivitas *underground economy* di Indonesia berdasarkan estimasi *currency demand approach*
2. Menganalisis pengaruh *underground economy* terhadap pendapatan nasional di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh investasi terhadap pendapatan nasional di Indonesia
4. Menganalisis pengaruh utang luar negeri terhadap pendapatan nasional di Indonesia
5. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap pendapatan nasional di Indonesia

6. Menganalisis pengaruh *underground economy*, investasi, utang luar negeri dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap pendapatan nasional di Indonesia

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah dalam merancang kebijakan. Mengingat peran PDB sebagai indikator yang umumnya digunakan, maka mengetahui besarnya aktivitas *underground economy* dan memahami pengaruhnya beserta dengan variabel makroekonomi lain terhadap pendapatan nasional menjadi hal yang patut diperhatikan.

2. IPTEK

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi penelitian terutama fokusnya mengenai aktivitas *underground economy* dan pendapatan nasional. Selain itu memecahkan permasalahan *research gap* dan menganalisisnya untuk wilayah Indonesia yang belum banyak dilakukan.

3. Masyarakat

Memberikan informasi yang berguna bagi pihak terkait dan berkepentingan, serta menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman dengan rincian bab sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, jurnal terdahulu yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang akan diteliti, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam analisis data.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan deskriptif objek penelitian yang menjelaskan secara umum obyek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, analisis data dan pembahasan hasil dari penelitian.



## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang membangun pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.